

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan saat ini sangat berperan untuk menyiapkan generasi yang mampu berkompetisi di era industri 4.0. Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, siswa memiliki kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diharapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat berkembang sebagai pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif. Pada era industri 4.0, pembelajaran diharapkan lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan *numeracy*, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Pada standar pendidikan di sekolah menengah atas perubahan kurikulum telah dilakukan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 dengan berbagai perbaikannya keterampilan abad ke-21, baik dilihat dari standar isi, standar proses, maupun standar penilaian. Pada standar proses, misalnya, pendidik diharuskan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Masalahnya, kebanyakan pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Akibatnya, peserta didik tidak dapat menguasai keterampilan abad ke-21 secara optimal. Oleh karena itu, reformasi pembelajaran yang menggeser dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan jawaban dari upaya untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. *National Education Association* telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan “*The 4Cs*.” 4cs meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis.

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan *critical thinking* yakni Pertama cara berpikir (*ways of thinking*) meliputi kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan belajar tentang belajar kedua, cara bekerja (*ways of working*) meliputi keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kerja tim. Ketiga, alat-alat untuk bekerja (*tools of working*) meliputi pengetahuan umum dan literasi teknologi komunikasi dan informasi. Keempat, hidup di dunia (*living in the world*) meliputi kewarganegaraan, hidup dan karir, tanggung jawab personal dan sosial, serta kompetensi dan kesadaran budaya. Keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad ke-21 telah diidentifikasi oleh *The Partnership for 21st Century Skills* (2008).

Pendidikan di sekolah sangat penting untuk mengembangkan *critical thinking*. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang berpotensi mengembangkan *critical thinking* adalah seni budaya. Materi seni budaya terdapat materi tari, seni rupa, seni musik, dan teater. Tari merupakan disiplin ilmu yang menyentuh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan seni budaya khususnya materi tari merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang berkontribusi terhadap keberadaan penyiapan peserta didik dan secara fundamental memberikan nilai-nilai estetis bagi para siswa.

Pada pembelajaran seni budaya tidak hanya nilai estetis, tetapi peserta didik harus mendapatkan pemahaman tari secara komprehensif, karena bidang tari terkait dengan ilmu lainnya antara lain musik, seni rupa, sosial, budaya, *sains*. Materi tari dengan musik memiliki gagasan kreatifitas peserta didik dengan menggabungkan tarian dengan iringan musik. Materi tari dengan rupa memiliki gagasan dan ide mengenai ilustrasi gambaran suasana pada saat penataan ekspresi. Materi tari dengan sosial dan budaya kaitkan dengan meliputi fungsi perekonomian dan kehidupan sehari-hari pada seniman yang ada di lingkungan masyarakat. Materi tari dengan sains khususnya pelajaran biologi memiliki analisis dengan dengan bergerak dengan merasakan tubuh, manusia .

Strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan pemikiran siswa dengan ilmu-ilmu lain yaitu pembelajaran terpadu atau *integrated*. Pembelajaran *integrated learning* atau pembelajaran terpadu menurut Cohen dan Manion (1992 dalam jurnal

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lukman Hakim : 2017 hal. 237) terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu.

Pembelajaran terpadu menurut Hilda Karli dan Margaretha (2002, hlm,15) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut: 1). Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. 2). Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya. 3). Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan *discovery-inquiri*. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar. Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpanduan berbagai bidang studi atau mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang mata pelajaran dalam pembelajaran terpadu ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya menurut Robin Fogarty (1991) terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu di antaranya : (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, (10) *networked*.

Pada tujuan model *nested* dengan memadukan keterampilan-keterampilan sekaligus dalam pembelajaran semakin mengembangkan dan diperkaya dengan menjangkau dan mengumpulkan sejumlah tujuan dengan berbasis berpikir kritis. Pada model *nested* dapat memadukan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dengan begitu model *nested* memiliki hubungan pembelajaran kolaborasi atau tersarang.

Pada pembelajaran seni budaya dengan biologi terdapat kolaborasi dengan memadukan gerak dengan anggota tubuh. Pada materi tari yang mengkaitkan dengan unsur tari yakni wiraga, wirasa dan wirama. Pada unsur tari tersebut memiliki peran utama yakni gerak. Gerak yang indah dan penuh makna dari penari

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentunya harus mengenal bagian tubuh yang digerakan dengan maksimal. Pada materi biologi khususnya sistem gerak yang mengenal tubuh sebagai rangka terletak dalam tubuh, terlindung atau terbalut oleh otot dan kulit. Rangka yang terdapat didalam tubuh disebut dengan rangka dalam atau *endoskeleton*. Manusia memiliki rangka dalam yang disusun oleh tulang keras dan tulang rawan. Rangka manusia dibentuk dari tulang tunggal atau gabungan tulang (seperti tengkorak) yang ditunjang oleh struktur lain, seperti ligamen, tendon, dan otot. Rangka tubuh bagian dalam dilindungi/ditutupi oleh kulit dan daging. Hal ini bertujuan melindungi bagian-bagian dalam kerangka yang bersifat lunak dalam menghindari adanya kerusakan yang timbul akibat gesekan organ-organ lebih keras dibandingkan organ yang lunak pada pembelajaran biologi pada peserta didik.

Pembelajaran biologi terdapat materi tentang sistem gerak sistem organ pada manusia yang berperan dalam pergerakan tubuh yang terdiri dari alat gerak aktif dan alat gerak pasif. Alat gerak aktif manusia ialah otot-otot yang menempel pada tulang dan rangka manusia sedangkan alat gerak pasif pada manusia ialah sekumpulan tulang-tulang yang membentuk rangka. Rangka adalah susunan tulang-tulang dengan sistem tertentu.

Pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cibarusah terdapat empat materi pokok yakni seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Pada khususnya pembelajaran tari pada kelas XI mengenai gerak dasar tari. Gerak dasar dalam tari sunda. Gerak dasar tari merupakan materi pelajaran sebagai pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam penguasaan gerak dan sikap dasar tari putra dan tari putri. Untuk sikap dan gerak dasar tari putri difokuskan kepada tari sunda. Dalam pembelajaran ini dibahas mengenai sikap-sikap dan gerak-gerak anggota badan. Sikap-sikap anggota badan meliputi sikap kepala, sikap badan, sikap tangan, dan sikap kaki. Untuk lebih fokus dalam penguasaan sikap dan gerak dasar tari sunda, pembelajaran dilakukan per pertemuan.

Berdasarkan pernyataan di atas menyatakan bahwa peserta didik di kelas XI terdapat pelajaran biologi yang menjelaskan tentang sistem gerak pada tubuh dan cara mengaplikasikannya, dengan mengkaitan pelajaran seni tari yaitu gerak dasar tari sunda yang menggunakan tubuh seperti kepala, tangan sampai kaki dapat

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipakai agar tidak terjadi cedera. Pada pelajaran seni terdapat fungsi dari setiap gerakannya contoh gerak dasar tari sunda yaitu ukel yang menggerakkan bagian pergelangan tangan dan pada sistem gerak pelajaran biologi adalah kegunaan dari sendi putar karena adanya gerakan rotasi atau berputar. Pada saat peserta didik mengaplikasikannya tidak mengalami kesalahan dan bisa menghindarinya cedera pada tangan.

Penelitian pada tesis dibuat oleh Reni Rahmawati (2019) Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Penerapan Model *Memorization learning* Dalam Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Bilangan Bagi siswa Tunagrahita Ringan kelas VI SDLB di SLB C Bina Grahita Leles Garut” Berlatar belakang mengenai kemampuan siswa tunagrahita ringan yang mengingat bilangan 1-10 pada suatu tarian, yang menggabungkan pelajaran matematika dan tari. Pada tahapan pembelajaran peneliti menggunakan alat bantu yakni gambaran sensorik, dan musik sebagai media bantu lainnya. Pada metode *memorization learning* siswa kemampuan mengingat dengan menggerakkan angka 1-10 dengan gerakan atau pose yang mereka ingat pada bilangannya. Pada sebelum treatment dipeloreh rata-rata pretest 5.50 dan setelah mengalami atau adanya treatment menjadi 7.75. setelah pretest dan posttest 2,25 dengan nilai uji T maka hipotesis (H_a) diterima.

Pada pemaparan peneliti sebelumnya yakni mengkolaborasi antara pembelajaran tari dengan sains yakni tari dengan matematika. Peneliti tersebut meningkatkan kemampuan mengingat bilangan 1-10 pada siswa tunagrahita ringan dengan model *memorization learning*. Peneliti tersebut menghasilkan tari sebagai alat bantu untuk menghasilkan daya ingat pada siswa tunagrahita ringan yakni penarika bilang 1-10.

Pada penelitian tesis yang dibuat oleh Muhammad Fadlun (2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berjudul “Pola Integrasi pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Sains dalam pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Bayumas” berlatar belakang tidak saling memisahkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain. Agar tidak terjadi menyendiri, PAI dapat diintegrasikan dengan sains dengan model *webbed model*. *Webbed model* adalah pembelajaran terpadu yang

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pendekatan tematik. Pola integrasi adalah bentuk/ model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh yang menggunakan pendekatan tematik sehingga memberi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian dengan melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Berdasarkan hasil penilitan ini pembelajaran pai dan sains bisa menggabungkan dengan makna makna dari pembelajaran islam yang kitabnya adalah al-quran bagaimana sains bereskrperimen untuk membedah serangga harus diawalinya dengan mengucapkan bismillahi allahu akbar pekerjaan penting itu pun dimulai.

Pada pemaparan peneliti sebelumnya yakni mengkolaborasikan antara pembelajaran PAI dengan sains yakni agama islam dengan biologi. Peneliti tersebut meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenali tahapan-tahapan menyembelih hewan dengan ajaran agama islam. Peneliti tersebut menghasilkan masalah kemanusiaan dengan makna ajaran islam.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menerapkan konsep pembelajaran terpadu yakni model *nested* antara konten tari dengan konten biologi. Diharapkan dapat mengembangkan *critical thinking*. Penelitian tersebut mampu memaparkan daya berpikir kritis pada siswa menengah atas dengan indikatornya.

Pada pembelajaran seni memang dibutuhkan adanya *critical thinking* pada setiap siswa atau peserta didik dengan gerak yang akan diekplorasi. Ide atau gagasan yang akan dibuat dari tubuh yang tidak dibatasi namun kebanyakan siswa hanya bergerak yang menurut mereka bisa bergerak saja tidak adanya faktor yang mereka harus kenali yaitu bagian tubuh yang bisa membuat mereka terluka atau cidera.

Berdasarkan kebutuhan dan persoalan pembelajaran di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Model *Nested* Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi.

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan model nested dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi?
2. Bagaimana proses implementasi model nested dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi?
3. Bagaimana hasil penerapan model nested dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan model *nested* dalam pembelajaran seni tari dan biologi untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rancangan model nested dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi pembelajaran model nested dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi
3. Menganalisis hasil penerapan model nested dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah keilmuan pendidikan seni tari, khususnya strategi pembelajaran *model nested*.

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, mampu memberikan inspirasi bagi semua pihak mengenai *model nested*.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat memperoleh pembelajaran baru dalam materi kolaborasi yang terdapat pembelajaran seni dan biologi siswa diharapkan dapat menjadi mengetahui anggota tubuh dengan fungsinya *critical thinking*.

3. Bagi Guru / Seniman

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh model pembelajaran tari melalui pembelajaran sistem gerak.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa model pembelajaran nested dapat dijadikan suatu proyek antar mata pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat bahan referensi dalam menata serta mengola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi sekolah.

6. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini diorganisasikan ke dalam lima bab, dengan paparan sebagai berikut.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta organisasi tesis.

Bab II berisi kajian teoritis Bab ini meliputi yang terdiri dari variabel penelitian, pengertian model *nested*, pengertian pembelajaran seni tari, pengertian pembelajaran biologi, karakteristik siswa SMA *critical thinking* (

sekolah menengah atas) serta laporan dengan asumsi dan hipotesis, penelitian terdahulu.

Bab III berisi pemaparan mengenai desain penelitian yang memuat paradigm, pendekatan penelitian, dan metode penelitian, tempat penelitian lokasi, populasi, dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV mendiskusikan temuan penelitian dan pembahasan. Membahas model *nested* dalam pembelajaran seni tari, rancangan pembelajaran, mendeskripsikan proses pembelajaran, menganalisis hasil penerapan pembelajaran.

Bab V berisi Simpulan, implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil temuan penelitian, dan implikasi serta rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, bagi pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya.

Juniar Nurpratama Putri, 2023

Model Nested Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Critical Thinking SMAN 2 Cibarusah Kab. Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu